

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

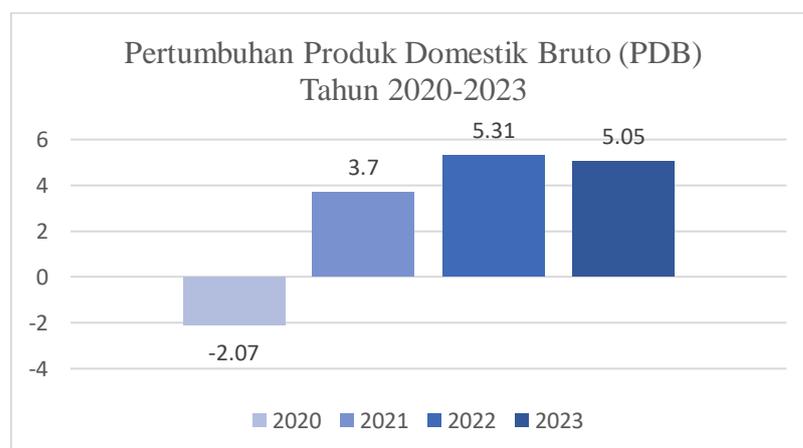
Melihat kembali tahun 2023, ada banyak hal yang mempengaruhi perekonomian global, yang berdampak pula pada perekonomian Indonesia. Perekonomian global di proyeksikan mengalami pelemahan yang signifikan bahkan mengarah ke resesi di tahun 2023. Di tengah perekonomian global dan harga komoditas yang menunjukkan tren menurun, perekonomian Indonesia masih mampu mencapai pertumbuhan. (kemenkeu.go.id, 2024)

Definisi ilmu ekonomi sendiri adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia yang timbul dari adanya kebutuhan dengan sumber daya yang tersedia dalam jumlah terbatas. (Parera, 2021)

Grafik I.1

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

Tahun 2020-2023



Sumber : bps.go.id diolah penulis, 2024

Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik, perekonomian Indonesia mencatatkan pertumbuhan tahun 2023 yaitu sebesar 5,05%. Meskipun lebih rendah dari capaian tahun 2022 sebesar 5,31%, perekonomian Indonesia masih dinilai mampu mencapai pertumbuhan kuat. (bps.go.id, 2024)

Dari sisi pengeluaran, konsumsi masyarakat menjadi kontributor utama perekonomian yaitu sebesar 4,82% di tahun 2023. Inflasi terus menurun dan daya beli masyarakat tetap stabil merupakan faktor yang penting dalam menjaga konsumsi masyarakat. (kemenkeu.go.id, 2024)

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pada tahun 2023, industri makanan dan minuman masih bisa tumbuh positif sebesar 4,47%. Investasi pada sektor makanan dan minuman juga terus meningkat dan diminati para investor nasional dan global. Hal ini dapat terlihat dari realisasi investasi pada sektor perusahaan tersebut yang diperkirakan mencapai Rp. 85,10 triliun pada tahun 2023. (mncrijaya.com, 2024)

Investasi dapat diartikan sebagai penggunaan sejumlah uang atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi dapat dikaitkan dengan berbagai jenis kegiatan. Investasi dapat dilakukan dengan menginvestasikan sejumlah uang pada aset fisik (tanah, emas, mesin, atau bangunan) atau aset keuangan (deposito, saham, reksadana ataupun obligasi). Pada dasarnya, orang berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan. Return yang diharapkan investor atas investasi merupakan kompensasi atas *opportunity cost* dan risiko berkurangnya daya beli akibat dampak inflasi. (Handini, S dan Astawinetu, 2020)

Saat ini, investasi di pasar modal merupakan investasi yang banyak dilakukan. Menurut UUD No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum, proses penerbitan efek, perdagangan efek, serta lembaga dan profesi penunjang pasar modal. Banyak investor menginvestasikan uangnya pada saham, reksadana, dan obligasi. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat hingga Desember 2023, ada 12,16 juta investor di pasar modal, meningkat 17,95% dari periode sebelumnya yaitu 2022 sebanyak 10,31 juta investor. (Ksei.co.id, 2024)

Investasi saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati saat ini oleh orang dari segala usia, terutama kaum milenial. Namun, sebaiknya investor harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap perusahaan yang akan mereka investasikan untuk mengetahui informasi tentang kinerja perusahaan tersebut. Dengan melakukan analisis ini, para investor diharapkan dapat menghindari kerugian perusahaan, penurunan nilai investasi, likuidasi perusahaan, terlebih lagi tidak dibagikannya deviden.

Definisi kinerja perusahaan adalah output yang berasal dari banyaknya keputusan individu dilakukan secara berkelanjutan oleh pihak manajemen perusahaan. Penilaian kinerja sangat penting dilakukan oleh para investor maupun calon investor untuk menjamin bahwa dana yang di investasikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yang telah dijanjikan oleh pihak manajemen perusahaan. Dengan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, investor dan calon investor dapat menjadikan hal tersebut sebagai acuan untuk melakukan tindakan membeli, menjual, atau mempertahankan investasi pada perusahaan

tersebut. Selain bagi investor, kinerja perusahaan juga penting bagi manajemen perusahaan yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang di capai oleh perusahaan serta dapat dijadikan acuan strategi perencanaan di masa mendatang. (Handini, 2020)

Kinerja suatu perusahaan erat kaitannya dengan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hal terpenting yang harus dimiliki suatu perusahaan. Kinerja yang baik akan menghasilkan output laporan keuangan yang baik, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan baik bagi manajemen perusahaan maupun investor yang akan menanamkan modal. Laporan keuangan merupakan proses pencatatan transaksi atas kondisi keuangan suatu perusahaan yang digunakan untuk memberitahu pihak yang berkepentingan. Umumnya, laporan keuangan suatu perusahaan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Tujuan umum laporan keuangan adalah untuk menyajikan hasil operasi perusahaan, posisi keuangan, dan arus kas suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. (Darmawan, 2020)

Investor melakukan investasi tentunya ingin memperoleh sebuah keuntungan. Hal penting yang perlu dilakukan adalah mempelajari laporan keuangan serta kinerja perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan.

Menurut (Sukamulja, 2022), Analisa laporan keuangan merupakan serangkaian proses analisis kondisi keuangan perusahaan yang merupakan bagian dari analisis secara keseluruhan. Manfaat analisis laporan keuangan adalah mengetahui keadaan keuangan seperti aset, kewajiban dan modal serta mengetahui latar belakang dan efisiensi operasional perusahaan. Investor dapat

membuat keputusan untuk investasi di perusahaan tersebut setelah menganalisis laporan keuangan.

Perkembangan industri mendorong usaha di Indonesia dengan sangat cepat dan pesat sehingga menciptakan persaingan usaha yang sangat ketat. Hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan di Indonesia dan sudah banyak pula perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk lebih inovatif dan lebih berkembang agar mampu bersaing di pasar domestik dan global. Penting sekali dilakukan karena hal itu berpengaruh terhadap kinerja yang baik kepada perusahaan sehingga membuat para investor melirik perusahaan tersebut dan melakukan investasi. Namun, berinvestasi pada perusahaan tentu saja memiliki risiko ketidakpastian di masa depan. Risiko yang dapat timbul dalam hal ini adalah bisa saja perusahaan tidak dapat mengembalikan dana sesuai dengan dana yang di investasikan, terlebih lagi adanya kemungkinan dana tidak kembali. Dalam perusahaan diistilahkan sebagai *financial distress*. Hal ini dapat berujung pada kebangkrutan atau masalah keuangan serius lainnya.

Financial distress sebagai kesulitan keuangan merupakan sebuah tahapan menurunnya kondisi keuangan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Apabila suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut dapat dianggap mengalami *financial distress* dan apabila keadaan ini tidak segera diatasi maka dapat mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. (Hutabarat, 2020)

Terlepas perusahaan lama atau baru, setiap perusahaan tentunya bisa saja mengalami *financial distress* sebagai akibat dari masalah keuangan pada perusahaan. Maka untuk menghindari terjadinya *financial distress* pihak manajemen perusahaan seharusnya dapat melakukan pengendalian terhadap keuangan perusahaan sehingga kondisi keuangan bisa tetap stabil dan terhindar dari *financial distress*.

Financial distress juga tidak menutup kemungkinan terjadi pada sektor industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pasalnya industri makanan dan minuman sangat sensitif terhadap perubahan, seperti perubahan bahan baku akibat dari inflasi, serta ancaman resesi global yang juga dapat berpengaruh terhadap industri ini. Oleh karena itu, analisis *financial distress* perlu dilakukan untuk mengetahui risiko kebangkrutan perusahaan. Hasil analisis tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk menarik kesimpulan terkait sehat atau tidaknya suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang di pilih adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan telah mempublikasikan laporan keuangannya pada periode tahun 2020-2023. Penulis memilih sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena usaha di bidang makanan dan minuman merupakan industri yang memiliki prospek yang baik di masa depan. Industri makanan dan minuman dinilai akan semakin berkembang seiring dengan adanya pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia. Meskipun harga bahan baku yang terus mengalami kenaikan tidak mempengaruhi permintaan konsumen di pasar.

Produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok yang tentunya akan selalu ada permintaan. Sektor makanan dan minuman dikatakan memiliki prospek yang cerah di masa mendatang karena di dorong oleh laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini menjadi peluang bagi para investor untuk berinvestasi di sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh (Oliviana & Pandin, 2023), 20 data sampel diambil dari perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa enam perusahaan mengalami *financial distress*, lima perusahaan termasuk kategori *grey area* dan sembilan perusahaan sehat.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2022), menunjukkan bahwa terdapat 3 perusahaan yang memiliki potensi *financial distress*, 2 perusahaan diklasifikasikan *grey area* dan 4 perusahaan dalam keadaan sehat.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dilakukan oleh (Ilamutia et al., 2023), bahwa ada 3 perusahaan dengan kategori sehat, 2 perusahaan berada pada *grey area* dan 2 perusahaan pada zona berbahaya atau berpotensi mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh (Nasmi & Afriyenti, 2021), Dengan menggunakan Altman Z-score dan Grover terdapat 2 perusahaan yang berada pada kategori bangkrut atau *financial distress* sedangkan metode Springate terdapat 3 perusahaan yang mengalami *financial distress*. Dengan menggunakan 3 metode tersebut yang memiliki tingkat ketelitian yang tinggi adalah dengan menggunakan metode Springate.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh (Ambardi, 2021), berdasarkan nilai Altman Z-Score periode 2011-2019, diperoleh hasil bahwa perusahaan farmasi dalam kondisi sehat, dan perusahaan peralatan rumah tangga berisiko mengalami kesulitan keuangan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh (Rozi, 2022), perbandingan dengan 2 model yang digunakan yakni Model Altman Z-score dan Springate pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan analisis jika membandingkan model Altman Z-score dengan Springate. Model Altman Z-score lebih efektif dan akurat untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal pertama yang harus diambil pihak manajemen perusahaan untuk mencegah terjadinya kebangkrutan sebuah perusahaan adalah melakukan pencegahan dari awal mungkin dengan cara melakukan analisis *financial distress*. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan, salah satunya dengan menggunakan metode Altman Z-score. Metode Altman Z-Score menggabungkan berbagai rasio-rasio keuangan ke dalam persamaan diskriminan untuk mengukur *financial distress* perusahaan. Hal ini digunakan untuk melihat seberapa baik kinerja perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Altman Z-score dirumuskan pada tahun 1968 oleh Altman dengan sampel perusahaan manufaktur go publik dengan dipilih lima rasio keuangan terkuat yang berkorelasi dengan kebangkrutan. (Prihadi, 2019)

Menurut Hutabarat (2020), rasio yang digunakan dalam metode Altman Z-score sebagai berikut:

1. *Working Capital to Total Assets (WC/TA)*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui likuiditas perusahaan dengan membandingkan aset lancar bersih dengan total aset.

2. *Retained Earnings to Total Assets (RE/TA)*

Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengevaluasi dan mengukur akumulasi laba operasional perusahaan.

3. *Earnings Before Interest Tax to Total Assets (EBIT/TA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba sebelum bunga dan pajak dari seluruh aset yang digunakan perusahaan.

4. *Market Value of Equity to Book Value of Total Liability (MVE/TL)*

Rasio yang digunakan dalam rasio ini merupakan bagian dari rasio solvabilitas, yang mengacu pada permodalan yang bersumber dari pemegang saham perusahaan.

5. *Sales to Total Assets (S/TA)*

Dengan mengacu pada volume penjualan, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi dari semua aset yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai prediksi *financial distress* menggunakan metode Altman Z-Score dengan judul “*Analisis Potensi Financial Distress dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2023*”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis dalam penelitian ini memprediksi potensi *financial distress* perusahaan dengan keterkaitan variabel-variabel yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil perhitungan potensi *financial distress* dengan menggunakan Metode Altman Z-Score pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
2. Bagaimanakah hasil perbandingan perhitungan Metode Altman Z-Score dalam memprediksi potensi *financial distress* dengan perhitungan *Net Cash Flow* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis hasil perhitungan potensi *financial distress* dengan menggunakan Metode Altman Z-Score pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

2. Untuk menganalisis hasil perbandingan perhitungan Metode Altman Z-Score dalam memprediksi potensi *financial distress* dengan perhitungan *Net Cash Flow* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat dan Calon Investor

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi investor maupun calon investor dalam melakukan kegiatan investasi. Investor dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan sebagai acuan untuk mengambil keputusan membeli, menjual, atau mempertahankan investasi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman untuk memperoleh return yang diharapkan.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama di perkuliahan, memperluas wawasan dan pengetahuan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis sebuah permasalahan dalam perusahaan, serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Analisis Efek Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mohammad Husni Thamrin.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan mengembangkan ke lingkup yang lebih luas dalam memprediksi potensi *financial distress* dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, penulis akan menjabarkan materi-materi yang akan dibahas yang dibagi dalam setiap bab untuk dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai penulisan ini. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan, dengan mengacu pada buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, serta penelitian-penelitian yang telah dilakukan terdahulu dengan pembahasan permasalahan yang sama dengan penulis, untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam membantu penulis menyelesaikan penelitian. Rangkuman tinjauan pustaka atau kerangka teori kemudian dikembangkan menjadi kerangka konseptual untuk menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam penelitian yang dihasilkan berdasarkan landasan teori dalam tinjauan pustaka.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang dilakukan, objek penelitian, teknik pengumpulan data yang berisi jenis data apa yang digunakan dan sumber data yang diperoleh, instrumen penelitian yang berisi proses pengambilan data dan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian, serta pembahasan yang merujuk pada bab empat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memberikan penjelasan tentang gambaran umum objek pada penelitian ini, yaitu potensi *financial distress* perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Deskripsi data pada penelitian ini adalah: menghitung potensi *financial distress* perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 dengan menggunakan 5 variabel dalam rumus perhitungan Metode Altman Z-Score dengan menggunakan data-data laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui hasil dari rasio-rasio perhitungan, sehingga dapat mengklasifikasikan berpotensi mengalami *financial distress* atau tidak. Selanjutnya, mengukur tingkat

keakuratan prediksi *financial distress* menggunakan Altman Z-Score.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh pada bab-bab sebelumnya beserta saran-saran terhadap kesimpulan tersebut.